

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI

Moh Khoirul Anam¹, Ikhsanti Fitri Khairunnisah²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: *m.khoirulanam@umj.ac.id*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA). Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan variabel Independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan variabel Dependent yaitu *Return on Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri, periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara simultan FDR dan PBH berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 23,2% dari variabel dependent atau ROA bisa dijelaskan oleh variabel PBH dan FDR. Sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Kata Kunci : *Financing To Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA)*

Pendahuluan

Sejak lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan.¹ Hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya perizinan pembukaan kantor cabang syariah oleh bank konvensional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut. Dimana diberikannya kesempatan bagi bank konvensional untuk membuka kantor-kantor cabang syariah atau mengkonversikan dirinya sebagai institusi yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Hal ini menjadi tonggak atas perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hingga Desember 2017, jumlah perbankan syariah di Indonesia mencapai 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan perbankan syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Jenis Bank Syariah	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah	11	12	12	13	13
Unit Usaha Syariah	23	22	22	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	163	166	167

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017, data diolah²

Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah aset dan jumlah modal terbesar ialah Bank Syariah Mandiri. Mengalahkan Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat, serta Bank Umum Syariah yang terdaftar sebagai BUMN Syariah lainnya seperti BNI Syariah dan BRI Syariah. Dengan perolehan jumlah aset sebesar Rp. 87.939.774.000.000,- dan total modal sebesar Rp. 7.844.125.000.000,-.³ Namun aset terbesar tersebut

¹ Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 63

² Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017, www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 3 September 2018

³ Peringkat Perbankan, www.kinerjabank.com, diakses pada tanggal 10 Januari 2019

tidak berbanding lurus dengan profitabilitas. Berdasarkan data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, ROA pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 0,56%, pada tahun 2016 sebesar 0,59%, dan tahun 2017 sebesar 0,59%⁴. Angka tersebut menunjukkan bahwa ROA Bank Syariah Mandiri masih berada di bawah rata-rata ROA Bank Syariah pada tahun 2017 sebesar 0,96%.⁵

Bank syariah merupakan suatu lembaga yang memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada umumnya, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki orientasi yang sama yaitu laba, walaupun dengan cara perolehan yang berbeda. Namun laba yang dimaksudkan dalam bank syariah adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.⁶ Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank atau yang lebih dikenal dengan istilah profitabilitas merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas asset yang digunakan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.⁷ Karena seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaannya.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).⁸ Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan,⁹ sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif

⁴ Laporan Tahunan 2017, Bank Syariah Mandiri, 2018

⁵ Statistik Perbankan Syariah 2017, Otoritas Jasa Keuangan, 2018

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 227

⁷ Suryani, "*Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*," STAIN Lhoksumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, h. 24

⁸ Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 505

⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), h. 112

(pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan.

Produk pembiayaan di bank syariah terbagi menjadi tiga, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*) dan pembiayaan dengan prinsip *Qard al-hasan*. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang merupakan salah satu pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun pada realitanya produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak begitu diminati oleh nasabah atau masyarakat. Sehingga pembiayaan dengan prinsip jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah, seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Data tahun 2017 dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan komposisi pembiayaan terbesar industri perbankan syariah yang mencapai 60%. Sedangkan komposisi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil masih dibawah 40%.¹⁰ Adapun komposisi pembiayaan Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri
(dalam jutaan rupiah)

Jenis Pembiayaan	Januari 2015	Januari 2016	Januari 2017
Jual Beli	32.796.456	36.378.116	37.409.920
Bagi Hasil	10.399.039	12.699.230	15.716.206
Ijarah	802.322	782.772	880.208

Sumber: laporan keuangan bulanan BSM, data diolah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?

Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat ukur untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

¹⁰ Opcit, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017

oleh bank yang bersangkutan.¹¹ Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang telah dicapai manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial bank ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih bank. Pengertian laba bisa bermacam, tergantung dari kebutuhan dan pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara melihat profitabilitas. Secara umum, perhitungan profitabilitas dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:¹²

- a. *Return On Sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
- b. *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset.
- c. *Return On Equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar angka *keuntungan* menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.¹³ Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung bebas dari praktik perataan laba. Manager merasa percaya diri dengan kinerjanya yang diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung terbuka kemungkinan adanya praktik perataan laba. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka kinerja manager akan dipertanyakan oleh pemilik perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat pun akan diragukan, hal ini akan berdampak pula pada keputusan investasi oleh para investor.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan.

2. Pembiayaan Bagi Hasil

Akad bank syariah yang utama dan paling penting yang disepakati oleh para ulama adalah akad dengan pola bagi hasil

¹¹ Lukman Denawijaya, *Manajemen Perbankan Ed. 2*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 118

¹² Opcit, Toto Prihadi, h. 138

¹³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: Ekoisia, 2009), h. 222

dengan prinsip *mudharabah* (*trustee profit sharing*) dan *musyarakah* (*joint venture profit sharing*). Konsep bagi hasil pada umumnya diasumsikan bahwa para pihak yang bekerja sama bermaksud untuk memulai atau mendirikan suatu usaha patungan (*joint venture*). Semua mitra usaha turut berpartisipasi sejak awal beroperasi dan tetap menjadi mitra usaha sampai usaha berakhir pada waktu semua asset dilikuidasi.¹⁴

a. *Al-Mudharabah*

Merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan oleh kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.¹⁵

Menurut Muhammad, pembiayaan *mudharabah* ialah pembiayaan yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal* kepada nasabah selaku *mudharib* berupa uang sebagai modal kerja untuk menjalankan usaha yang telah disepakati bank. Sedangkan untuk metode pembagian untung atau rugi (*profit and loss sharing*) serta dalam hal pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah ditentukan di awal.¹⁶

b. *Al-Musyarakah*

Merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁷

Menurut Rachmadi, pembiayaan *musyarakah* ialah suatu transaksi yang bersifat investasi dalam rangka penyediaan modal atau barang usaha yang dilakukan secara bersama (kedua belah pihak sama-sama memberikan kontribusi modal). Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disesuaikan secara proporsi

¹⁴ Opcit, Ascarya, h. 48

¹⁵ Opcit, Thamrin Abdullah, Francis Tantri, , Bank dan Lembaga Keuangan Ed. 1 Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers. 2014 h. 220

¹⁶ Muhamad Nadrattuzaman, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) h.37

¹⁷ Opcit, Thamrin Abdullah, Francis Tantri, h. 2019

berdasarkan jumlah modal masing-masing sebagaimana telah disepakati dalam akad.¹⁸

3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban atau disebut juga dengan utang lancar ialah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari atau satu tahun.¹⁹ Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak untuk disetujui. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi pananggahan. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio ini memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo.

4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
- H₂ : *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
- H₃ : Pembiayaan Bagi Hasil dan *FDR* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

¹⁸ Opcit, Rachmadi Usman, h.222

¹⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PPM, 2011), h. 171

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Metode regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji t) dan uji koefisien determinan (R^2).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan bulanan yaitu dari tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria dalam pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
- b. Bank Umum Syariah yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- c. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan perbulan dan memiliki produk pembiayaan bagi hasil.
- d. Bank yang diteliti masih beroperasi pada priode waktu penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perbulan yang telah diaudit dan laporan pendapatan dari pembiayaan yang dipublikasikan oleh PT BSM dan OJK melalui website resmi.

4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil (X1) dan Financing to Deposit Ratio (X2). Sedangkan untuk variabel terikatnya (dependent) adalah Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Adapun definisi dan operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam penerapannya menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Data pembiayaan bagi hasil yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan, periode 2015-2017.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Adapun rumus dari FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Tabungan}} \times 100\%$$

c. Return On Asset (ROA)

Rumus matematis dari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 24. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

a = Konstanta

b1, b2, = Koefisien masing-masing variabel bebas

X1 = Pembiayaan Bagi Hasil

X2 = FDR

e = standar eror

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengambilan

keputusan dengan melihat tabel olah data menggunakan *SPSS Versi 24*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05\%$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05\%$.²⁰

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , X_3 dan X_4 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).²¹ Dan melihat besar tolerance (α) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance $> 0,10$ atau $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.²²

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance PBH 0,871 $> 0,10$ dan FDR 0,871 $> 0,10$. dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) PBH dan FDR 1,148 $< 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua memenuhi standar signifikansi, yaitu semua nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai signifikansi VIF $< 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan hasil output *SPSS 24* melalui grafik *Scatterplot*. dengan itu kita mengetahui apakah terjadi

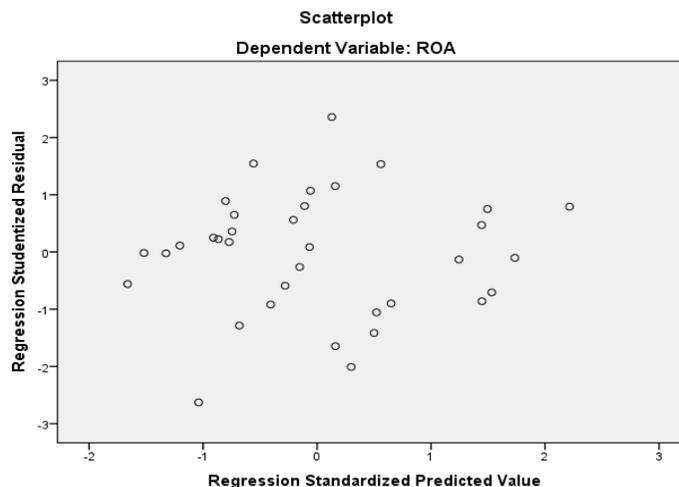
²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, cet ke-1, 2000) h.121

²¹ *Ibid.*, h.131

²² *Ibid.*, h.134

heteroskedatisitas, jika tidak terjadi heteroskedatisitas maka disebut homoskedatisitas dan itu dikatakan baik. Homoskedatisitas jika terjadi penyebaran titik pada grafik *scatterplot* yang tidak teratur atau tidak mempunyai pola. Jika heteroskedatisitas yaitu penyebaran titik pada grafik *scatterplot* memiliki nilai teratur, naik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.²³

Gambar 4.1
Hasil Uji heteroskedatisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dan tidak membentuk sebuah pola, menyempit ataupun bergelombang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik diprediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya

²³ *Ibid.*,h. 135

masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:²⁴

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, bahwasanya nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,779, dan ini berarti $-2 \leq 0,779 \leq +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu CAR dan FDR berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) yaitu ROA. Pengujian koefisien penaksiran regresi secara satu persatu dilakukan dengan uji-t untuk melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.²⁵

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi, berdasarkan nilai t hitung dan t tabel.

1. Jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.
2. Jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

²⁴ *Ibid.*,h. 139

²⁵ *Ibid.*,h. 139

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.030	.380		-.079	.937		
FDR	-.052	.408	-.021	-.127	.900	.871	1.148
PEMBIAYAAN	1.981E-8	.000	.474	2.854	.008	.871	1.148

a. Dependent Variabel: ROA

Hipotesis dalam uji t pertama adalah :

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.854 > t$ tabel 2,034. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya “Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri”.

Hipotesis dalam uji t kedua adalah :

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,900 > 0,05$ dan t hitung $-0,127 < t$ tabel 2,034. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya “*Financing To Deposit Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)” pada Bank Syariah Mandiri.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu PBH dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) yaitu ROA. Pengujian semua koefisien penaksiran regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan melihat nilai signifikansi, jika $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.²⁶

²⁶ *Ibid.*,h. 139

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F simultan dalam analisis regresi berganda. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel.²⁷

1. Jika nilai sig < 0,05 atau, F hitung > F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.102	2	.051	4.835	.015 ^b
	Residual	.337	32	.011		
	Total	.439	34			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, FDR

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 2.9 hasil uji F didapatkan nilai signifikan sebesar sebesar 0,015 artinya nilai tersebut lebih kecil dari standar level signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, atau $0,015 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,835 > F$ tabel 3,52. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, PBH dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terikat dijelaskan oleh total variabel bebas.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.184	.10267	.779

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, FDR

b. Dependent Variabel: ROA

²⁷ *Ibid.*,h. 139

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square hasil pengolahan dengan *SPSS Versi 24* yaitu sebesar 0,232 hal ini berarti 23,2% dari variabel dependent atau ROA bisa dijelaskan oleh variabel PBH dan FDR. Sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lainnya.

d. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independent (PBH dan FDR) dengan variabel dependennya (ROA) dinyatakan dengan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = -0,030 + 1,981 X_1 - 0,052 X_2$$

Dimana :

Y = ROA

X₁ = PBH

X₂ = FDR

Dari analisis regresi berganda dapat diartikan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar -0,030 menunjukkan bahwa apabila nilai PBH dan FDR adalah nol (0) maka nilai Y adalah -0.030.
- b) Nilai koefisien X₁ sebesar + 1,981 artinya setiap 1 unit nilai X₁ akan menambah nilai Y sebesar 1, 981.
- c) Nilai koefisien X₂ sebesar -0,052 artinya setiap 1 unit nilai X₂ akan mengurangi nilai Y sebesar 0.052.

3. Pengaruh PBH Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah PBH yang disalurkan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian N.Nadiroh²⁸ pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas, Berdasarkan data yang diperoleh, secara umum tren pergerakan tingkat bagi hasil selama tahun 2006-2010 memiliki kecenderungan menurun, terlihat dalam grafik hasil penelitian diatas. Kecenderungan penurunan

²⁸ N. Nadiroh, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, vol 2, issue 2, 2013

tingkat bagi hasil tersebut memberikan dampak pada turut menurunnya profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank syariah yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA bahwa tren ROA pada Bank Mega Syariah juga memiliki kecenderungan menurun, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mendatangkan laba dari aset yang dimanfaatkan semakin menurun.

4. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap ROA. Besar atau kecilnya jumlah FDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Besarnya rasio jumlah pembiayaan dan simpanan tidak berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya, jika rasio FDR meningkat maka profitabilitas menurun. Kenaikan tabungan yang tidak disertai dengan kenaikan pembiayaan akan menurunkan profit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Khoiruddin, dimana variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas²⁹.

Besarnya FDR yang ditetapkan tidak boleh melebihi 110%.³⁰ Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu. Berdasarkan data yang ada pada Bank Syariah Mandiri, dapat disimpulkan bahwa besarnya FDR tidak melebihi batas yang ditentukan yakni 110%.

5. Pengaruh PBH dan FDR terhadap ROA

Uji F memperoleh hasil yang simultan atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antar dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. PBH dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan koefisien determinasi PBH dan FDR berpengaruh sebesar 23,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Pengelolaan

²⁹ Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1)

³⁰ Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993

pembiayaan bagi hasil dan rasio FDR yang baik akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Rasio FDR perlu dikelola pada prosentase tertentu dimana jumlah simpanan dan pembiayaan pada posisi yang optimal agar bisa diperoleh profit yang optimal. Jumlah atau nilai pembiayaan bagi hasil yang disalurkan perlu terus ditingkatkan untuk meningkatkan profit.

Berdasarkan surat edaran BI, ROA suatu bank dikatakan baik apabila $> 1,5\%$.³¹ Dengan demikian, maka ROA pada Bank Syariah Mandiri rasionya tidak cukup baik. Karena besar ROA perbulannya tidak pernah mencapai angka 0,50%.

Kesimpulan

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Ini mengindikasikan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian secara hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa H_0 pada X_1 ditolak sedangkan H_0 pada X_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh PBH terhadap ROA dan tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Return on Assets (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pada Bank Syariah Mandiri PBH berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel Financing To Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Return on Assets (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pada Bank Syariah Mandiri FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima.

³¹ Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), korelasi antara PBH dan FDR terhadap ROA secara bersama-sama terjadi pengaruh yang signifikan. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan pada Bank Syariah Mandiri PBH dan FDR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima.
4. Nilai R Square hasil pengolahan dengan *SPSS Versi 24* yaitu sebesar 0,232 hal ini berarti 23,2% dari variabel dependent atau ROA bisa dijelaskan oleh variabel PBH dan FDR. Sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Ed. 1 Cet. 3*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Abdullah, M. Faisal. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press. 2005.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah Ed. 1 Cet. 4*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Booklet Perbankan Indonesia 2014
- Denawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Ed. 2*. Bogor: Galia Indonesia. 2005.
- Hakim, Zainul. *Evaluasi tingginya risiko pembiayaan murabahah dibandingkan dengan risiko pembiayaan bagi hasil: (Analisis risiko dengan metode internal)*. (Thesis S2 Program Pasca Sarjana, PSTT UI Jakarta, 2009)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana. 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Edisi Revisi*. Jakarta: Buana Printing. 2007.
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017, Otoritas Jasa Keuangan, 2018.
- Laporan Tahunan 2017, Bank Syariah Mandiri, 2018

- Lind, Marchal dan Wathen. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Global Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Mulyandaru, Trianto. *Metode Penelitian Sugiyono (2013)* Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1), 39–49.
- Nadrattuzaman, Muhamad, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Nadiroh, N. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, vol 2, issue 2, 2013.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM. 2011.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Statistik Perbankan Syariah 2017, Otoritas Jasa Keuangan, 2018.
- Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi Ed. 4*. Yogyakarta: Ekonesia. 2015.
- Suhardjono, Mudrajat Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF. 2002.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, cet ke-1, 2000).
- Supyadillah, Asep. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: PT Wahana Cardova. 2012.
- Supyadillah, Asep. *Fikih Muamalah Kontemporer*. Jakarta Selatan: PT Wahana Cardova. 2012.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993.
- Suryani. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*.

STAIN Lhoksumawe Walisongo. Volume 19. Nomor 1.
Mei 2011.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia. 2009.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*

Wirduyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.